

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Meteorologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku satu disiplin ilmu. Metode penelitian dan metodologi penelitian mengandung pengertian yang tidak sama. Metode adalah cara atau prosedur yang di pergunakan untuk memecahkan masalah penelitian.¹ Hakikat dari Metode Penelitian adalah suatu cara yang di tempuh untuk menemukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang memiliki kebenaran ilmiah.² Sedangkan metodologi penelitian disebut juga '*Science of Methods*', yaitu ilmu yang membicarakan cara, jalan atau petunjuk praktis dalam penelitian (Hilbish, 1952: 43; Abdurrahman, 1999; 43), sehingga metodologi penelitian membahas konsep teoritik berbagai metode (Muhadjir, 1996 : 3). Dapat pula dikatakan bahwa metodologi penelitian adalah membahas tentang dasar-dasar filsafat ilmu dari metode penelitian, karena itu metodologi penelitian belum memiliki langkah-langkah praktis, adapun derivasinya adalah pada metode penelitian.³

Metode Penelitian pada dasarnya memuat jenis Penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data serta subyek penelitian yang akan di jelaskan secara rinci di bawah ini :

¹ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 66

² Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 7

³ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 7

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu satu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, Kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang baik secara individu maupun secara kelompok. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena beberapa pertimbangan yaitu (1) lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. (2) untuk menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.

Dalam dunia metodologi penelitian, kita mengenal keberadaan dua jenis metode penelitian yang menjadi induk bagi metode-metode yang lainnya. Dua metode penelitian ini disebut penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Kedua jenis penelitian ini saling memperebutkan pengaruh dan pendukung.⁴ Namun pada kali ini penelitian yang dipakai dalam skripsi penulis ialah jenis penelitian dengan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai

⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 50

metode alamiah.⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.⁶

Metode penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut : paradigma penelitiannya yaitu paradigma alamiah yang bersumber dari pandangan fenomenologis, pendekatannya berasumsi bahwa satu ilmu sosial amat berbeda dengan ilmu fisik/ alamiah dan mempersyaratkan tujuan yang berbeda untuk inquiri dan seperangkat metode penyelidikan yang berbeda, sifat penelitiannya adalah kebenaran bersifat relatif, tafsiriah, dan interpretatif. Metode kualitatif digunakan untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, mengembangkan realitas yang kompleks, menemukan teori. Teknik metode penelitian kualitatif menggunakan participant, observation, in depth interview, dan dokumentasi. Instrumen penelitiannya menggunakan buku catatan, video, audio, kamera dan sebagainya. Data penelitian metode kualitatif berupa deskriptif, dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dan lain-lain. Metode ini menggunakan sampel kecil, tidak representatif dan berkembang selama proses penelitian. Analisis data metode kualitatif dilakukan cara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian, dengan induktif, mencari model, pola, tema, dan teori.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2004), 6

⁶ M. Junaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 25

Hubungan dengan respondennya berupa empati, akrab; kedudukan peneliti sama, bahkan bahkan sebagai guru dan berjangka waktu lama.⁷

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer juga merupakan data yang didapat langsung oleh penulis tanpa perantara, yaitu data yang didapat langsung dari responden yang didapat di lapangan.⁸ Sumber data primer yang digunakan, peneliti dalam melakukan penelitian yaitu berupa pengamatan di mana peneliti mengamati langsung terhadap kegiatan yang terjadi di lapangan dan wawancara langsung terhadap objek yang dituju.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Adapun sumber data sekunder dapat berupa sumber dari orang lain atau dokumen. Sedangkan data sekunder sendiri juga merupakan data yang didapat melalui perantara dalam artian, data yang didapat sudah tersedia sebelumnya tanpa harus terjun langsung pada responden.⁹ Sumber data sekunder yang digunakan

⁷ Andi, *Metode-Metode Penelitian*,

⁸ Ibid, 126

⁹ Ibid,

peneliti dalam melakukan penelitian yaitu berupa buku-buku yang membantu dalam penelitian dan dokumen-dokumen seperti data-data yang sudah tersedia sebelumnya, misalkan data guru, Siwa dan yang lainnya.

Data primer atau sekunder dapat kita peroleh melalui dokumen. Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, film, video, CD, DVD, cassette, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, karya lukis, patung, naskah, tulisan, prasasti, dan lain sebagainya.¹⁰

3. Tehnik pengumpulan data

pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan (library research) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (field Research). dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Teknik pengumpulan data dengan observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu,

¹⁰ Ibid, 126

peristiwa, tujuan, dan perasaan. Hal-hal yang diperhatikan peneliti dalam observasi ini adalah (1) ruang atau tempat, mengamati ruang atau tempat tersebut untuk dicatat atau digambar. (2) pelaku, peneliti mengamati ciri-ciri pelaku yang ada di ruang atau tempat. (3) kegiatan, Diana pengamatan dilakukan pelaku-pelaku yang melakukan kegiatan di ruang sehingga menciptakan interaksi antar pelaku yang satu dengan pelaku yang lainnya dalam ruang atau tempat. (4) benda-benda atau alat, yang mana peneliti mencatat semua benda atau alat yang digunakan oleh pelaku untuk berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan kegiatan pelaku. (5) waktu, di mana peneliti mencatat setiap setiap tahapan waktu dari sebuah kegiatan. (6) peristiwa, di mana peneliti mencatat peristiwa yang terjadi selama kegiatan penelitian. (7) tujuan, peneliti mencatat tujuan dari setiap kegiatan yang ada selama kegiatan penelitian. (8) perasaan, peneliti perlu juga mencatat perubahan yang terjadi pada setiap pelaku kegiatan.

Dalam observasi ini, ini peneliti lebih menggunakan observasi terus terang, samar, dan observasi tidak terstruktur. Sebagai penjelasan bahwa observasi terus terang dan samar adalah jenis penelitian yang dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada subjek penelitian sebagai sumber data, bahwa dia sedang melakukan penelitian. Jadi subjek penelitian yang diteliti peneliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi, dalam satu saat peneliti juga tidak terus terang atau samar ala melakukan observasi, hal ini untuk menghindari kalau satu saat ada yang dicari merupakan data

yang masih dirahasiakan, kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melaksanakan observasi. Sedangkan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Observasi yang dilakukan peneliti secara terus terang ini ialah dengan melakukan observasi langsung secara terang-terangan pada saat pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti mengatakan terus terang kepada sumber bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Observasi ini, di mana peneliti pada saat itu berdekatan atau bersama-sama dengan objek yang akan dijadikan sumber. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengumpulkan data yang valid dan yang belum didapati.

Dalam penelitian ini, peneliti juga tidak hanya melakukan observasi secara terus terang tetapi juga secara samar, observasi secara samar ini dilakukan secara sembunyi-sembunyi dengan mengamati secara tersembunyi dan tidak memberitahukan kepada sumber bahwa peneliti sedang melakukan observasi. Jadi peneliti hanya sekedar mengamati hal-hal yang terjadi di lapangan secara tersembunyi. Hal ini dilakukan untuk memperkuat data yang sudah ada.

Observasi yang berikut yang dipakai peneliti ialah observasi tidak terstruktur. observasi tidak terstruktur ini dilakukan pada saat kebetulan

atau secara tidak sengaja peneliti mendapati hal-hal yang berkaitan dengan apa yang diteliti sehingga pada saat itu peneliti langsung melakukan observasi. Hal ini dilakukan peneliti untuk melengkapi data-data yang sudah ada.

b. Pengumpulan data dengan wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹¹ Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini karena dengan wawancara dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian, dan juga dengan metode ini bisa mendapatkan informasi mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan juga masa yang akan datang.¹²

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ialah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur ini dilakukan peneliti untuk ditujukan kepada objek utama atau sasaran peneliti yaitu guru al-islam dan beberapa murid dengan tujuan untuk mengumpulkan data strategi guru al-islam dalam meningkatkan akhlak siswa dan macam-macam yang terdapat pada siswa.

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2006), 82

¹² Junaidi Dan Fauzan, *Metodologi Penelitian*, 176

Wawancara tidak terstruktur ditujukan kepada objek yang tidak masuk dalam objek utama atau sasaran peneliti seperti Guru-guru selain Guru al-islam, pegawai dan yang lainnya dengan tujuan sebagai informasi tambahan untuk memperkuat data yang sudah didapat.

Sebagai penjelasan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang secara sistematis terstruktur dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, panduan Serta pedoman wawancara hanya bersifat garis besar permasalahan yang akan ditanyakan ala wawancara.¹³ Wawancara ini sejenis percakapan informal yang bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan. Wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Wawancara tidak terstruktur ini merupakan sebuah model pemilihan pilihan apabila pewawancara tidak mengetahui tentang apa yang tidak diketahuinya.¹⁴

Sedangkan wawancara terstruktur adalah model pilihan apabila pewawancara mengetahui apa yang tidak diketahuinya. Di mana jenis wawancara ini meliputi penekanan definisi pewawancara dari situasi, memberi dorongan pada responden pada struktur jawaban dari situasi tersebut; memberikan kesempatan pada responden untuk

¹³ H. Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 116

¹⁴ Ibid, 177

memperkenalkan sebanyak-banyaknya tentang pandangan yang dianggap relevan, bukan bertumpu pada paham relevansi oleh investigator.¹⁵

c. Teknik pengumpulan data dengan dokumen

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dsb. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁶ Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode wawancara dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti dan sumber data sekunder yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberi data pada peneliti.¹⁷

Dokumen yang diperlukan peneliti dalam pengumpulan data ini ialah buku, catatan harian, dan gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti buku dan catat harian ini adalah dokumen yang memuat

¹⁵ Ibid, 287

¹⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006), 231

¹⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125 – 126

tentang data-data SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya. Data tersebut berupa gambaran umum SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya yang berupa sejarah berdirinya Sekolah, Visi Misi dan Tujuan, Kurikulum dan lain-lain. Sedangkan dokumen gambar ini berupa foto-foto atau gambar-gambar yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti sehingga penelitian ini dapat dipercaya.

4. Metode Analisis Data.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.¹⁹

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus-menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bilamana tidak dianalisis sejak awalnya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan menjadi bahan mentah, disingkatkan direduksi

¹⁸ Lexy, *Metodologi Penelitian*, 280

¹⁹ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans Publishing, 2015), 152

disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah penelitian untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

Dalam hal ini yang akan dilakukan peneliti ialah dengan cara mengumpulkan data-data yang ada di lapangan, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penting, yang menurut peneliti sesuai dengan apa yang dimaksudkan peneliti dan membuang yang tidak dipakai.

2. Display data

Data yang bertumpuk-tumpuk, dan laporan lapangan yang tebal sulit ditangani, sulit mencari intinya karena banyaknya dan sulit pula melihat detail yang banyak. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu maka harus diusahakan membuat berbagai macam pengklasifikasian sistematisasi atau mungkin network. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat “display” ini juga merupakan bagian dari kegiatan analisis. Dengan dibuatnya display data, maka masalah makna data yang terdiri atas berbagai macam konteks dapat dikuasai petanya. Dalam hal ini peneliti mengkategorikan data yang terkumpul dalam bentuk uraian yang mudah dipahami, jadi ketika data sudah

dikumpulkan maka penulis melakukan penjelasan dalam bentuk uraian yang mudah dipahami, penjelasan itu berupa teori sesuai dengan data yang telah didapati.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperolehnya ia sejak semula berupaya mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih bersifat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih bersifat 'grounded'. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tema untuk mencapai 'intersubjective consensus' yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau 'confirmability'.²⁰

Dalam hal ini peneliti, mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang di bahas kemudian dikaitkan dengan teori yang sudah di bahas. Jadi peneliti menulis kesimpulan yang berkaitan dengan teori yang sudah dibahas sebelumnya.

²⁰ Ibid, 143 – 146